

## Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Onan Hasang Tahun 2019

Lydia Barus<sup>1-2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-III Kebidanan

<sup>2</sup>Program Studi S-1 Kebidanan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan  
baruslydia2@gmail.com

### ABSTRACT

*Growth and development includes two events, namely growth and development which are different in nature but interrelated and difficult to separate. Every baby must get good nutrition, nutritional deficiency in children is a nutritional problem that needs attention. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the nutritional status of babies 6-12 months at the Onan Hasang Community Health Center in 2019 using observational analytical methods with cross-sectional approach. The results obtained based on the Bivariate analysis using the Chi-Square test obtained p value obtained p value of 0.000 (<0.01), so that Ha is accepted and Ho is rejected. This indicates that there is a significant effect between exclusive breastfeeding and nutritional status at the Onan Hasang Community Health Center. The results of the Contingency Coefficient (CC) analysis obtained a value of 0.604, this indicates that the relationship between exclusive breastfeeding and nutritional status is in the strong category. It can be concluded that babies who are exclusively breastfed are proven to have a good nutritional status compared to babies who are not exclusively breastfed. This study is expected to be used as a source of knowledge for health workers, further researchers and mothers.*

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Baby Nutritional Status

### ABSTRAK

Tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yaitu pertumbuhan dan perkembangan yang sifatnya berbeda namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Setiap bayi harus mendapatkan gizi yang baik, kekurangan zat gizi pada anak merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi bayi 6-12 bulan di Puskesmas Onan Hasang tahun 2019 dengan metode *analitik obsevasional* dengan pendekatan *crosssectional*. Didapatkan hasil Berdasarkan Analisis Bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p value* sebesar 0,000 (<0,01), sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian asi eksklusif dengan status gizi di Puskesmas Onan Hasang. Hasil analisis *Contingency Coefficient* (CC) diperoleh nilai 0,604 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan status gizi termasuk dalam kategori kuat. Dapat disimpulkan bahwa bayi yang diberi asi eksklusif terbukti memiliki status gizi yang baik dibanding dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif. penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi petugas kesehatan, peneliti selanjutnya dan kepada ibu.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Status Gizi Bayi

### PENDAHULUAN

Menurut WHO dan UNICEF 2012 di dalam kutipan Yesica, sebanyak ASI eksklusif sangat penting untuk bayi usia 0-6 bulan dan wajib di berikan pada satu jam pertama. Pemberian ASI

eksklusif merupakan salah satu pengaruh yang sangat kuat terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan. Meskipun banyak manfaat dari ASI

tersebut, namun cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah 136,7 juta bayi lahir di seluruh dunia dan hanya 32,6 % dari mereka yang disusui secara eksklusif dan mendapatkan ASI di satu jam pertama. Di negara berkembang, ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 39%. Dari data di atas, terdapat gambaran dari negara industri bahwa bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif lebih besar angka meninggal daripada yang di beri ASI (UNICEF, 2016).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015 di dalam kutipan Sihombing, angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif sebanyak 42%. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2014, pemberian ASI 6-12 bulan hanya 54,3%, dengan presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk usia di 6 bulan sebanyak 41%, pada bayi usia 4-5 bulan sebanyak 27% dan pada usia 2 tahun sebanyak 55% Di provinsi Banten, angka cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 69.180 (39,9%) dan untuk tahun 2009, cakupan bayi yang mendapatkan ASI sebanyak 65.437 (29,85%) (Kementrian RI, 2015).

Data Susenas Provinsi Sumatera Utara tahun 2013, cakupan ASI eksklusif sebanyak 56,6%. Berdasarkan Dinas Kesehatan Medan pada bulan Agustus 2013, dan mengunjungi 39 puskesmas ternyata bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebesar 174 (4,08%) dan terdapat 4.089 (95,9 %) bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif, sementara target yang harus

dicapai sebesar 80% (Dinkes Sumut Prov, 2013).

Dari tingginya angka kegagalan ASI eksklusif disebabkan karena ibu mendapat informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesusahan dalam menyusui. Menurut Dwi Ernawati di dalam Yusrina, produksi ASI dapat berhenti dikarenakan adanya hambatan. Hambatan tersebut adalah ASI keluar sedikit, ibu takut payudaranya turun dan ibu bekerja (Yusrina, 2016).

Dapat dikaitkan bahwa salah satu hambatan yang dapat menyebabkan tingginya angka kegagalan dalam praktek pemberian ASI eksklusif adalah hambatan ASI yang belum keluar atau ASI keluar sedikit di minggu pertama setelah ibu melahirkan. Menurut pandangan ibu, bahwa ASI nya belum keluar (Hidayat, 2014). Masalah ini banyak terjadi di masyarakat dunia, karena ibu merasa ASI nya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi dan takut bayinya lemas. Dengan adanya persepsi ketidakcukupan ASI tersebut, mereka memberikan susu formula atau memberikan makanan pendamping ASI dini (Prabasiwi, 2015).

Berdasarkan dari data di Puskesmas Onan Hasang (2018) jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 25 orang. Dimana bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 11 orang dan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebanyak 14 orang dan terdapat bayi yang memiliki < BB normal. Peneliti menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik

pengambilan sampelnya dengan *total sampling*. Dalam hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan”. Dan diharapkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu dengan cara pengumpulan data variabel independent dan data variabel dependent yang dilakukan secara bersamaan atau sekaligus (Jusuf, 2012) serta menjelaskan

hubungan yang terkait dengan antara variabel independent dan variabel dependen yaitu Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Bayi 6 - 12 bulan di Puskesmas Onan Hasang Tahun 2019.

Sampel penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 6-12 bulan yang di Puskesmas Onan Hasang. Dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling* yang dilakukan dengan cara *total sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 30 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan

Status Gizi Balita 6-12 Bulan	Pemberian Asi Eksklusif				Total	
	Memberikan		Tidak Memberikan		N	%
	n	%	N	%		
Baik	7	77,7	2	22,3	9	100
Kurang	3	14,3	18	85,7	21	100
<b>Total</b>	10	33,4	20	66,6	30	100

Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa mayoritas bayi mendapat asi eksklusif sebanyak 10 orang dengan status gizi baik (33,3%), sedangkan minoritas bayi yang tidak mendapat asi eksklusif sebanyak 20 orang (66,7%). Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi bayi ( $p=0,000$ ;  $p<0,01$ ).

Berdasarkan Analisis Bivariat menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p value* diperoleh *p value* sebesar 0,000 ( $<0,01$ ), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

ada pengaruh yang signifikan antara pemberian asi eksklusif dengan status gizi di Puskesmas Onan Hasang.

Hasil analisis *Contingency Coefficient* (CC) diperoleh nilai 0,604 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan status gizi termasuk dalam kategori kuat. Dapat disimpulkan bahwa bayi yang diberi asi eksklusif terbukti memiliki status gizi yang baik dibanding dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Hadiyat Miko (2003) yang menyatakan bahwa bayi

yang mendapatkan ASI Eksklusif 0,3 kali beresiko menderita gizi kurang dibanding bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Hal ini, menjelaskan bahwa dimana bayi yang diberi asi eksklusif mempunyai gizi yang lebih baik.

Menurut penelitian Bantley (2004) menyatakan bawa pemberian asi eksklusif membawa keuntungan yang secara signifikan melebihi pemberian ASI campuran yang digambarkan dalam penelitian di Peru bahwa bayi bayi yang diberi ASI campuran dan tidak pernah mendapat ASI memiliki resiko yang tinggi untuk terjadinya mortalitas disbanding bayi yang diberi ASI eksklusif dan di Amerika Latin 13,9 % kematian dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif.

## KESIMPULAN

1. Dapat dilihat bahwa mayoritas bayi mendapat asi eksklusif sebanyak 10 orang dengan status gizi baik sebanyak 10 orang (33,3%), sedangkan minoritas bayi yang tidak mendapat asi eksklusif sebanyak 20 orang (66,7%).
2. Berdasarkan uji *chi square*, dapat kita lihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,001$ . Yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian asi eksklusif dengan status gizi.
3. Diperoleh nilai CC (*Contingency Coefficient*), didapat nilai sebesar 0,604 yang artinya ada hubungan yang sangat kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier S. 2014. *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti,I. 2013. *Determinan Pemberian ASI eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Jurnal Health Quality. 4 : 1 - 76
- Departemen Kesehatan RI. 2007 *pedoman umum gizi seimbang*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI, 2018 *laporan hasil reskesdas indonesia tahun 2007*. Jakarta: badan Likbankes Depkes RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara. 2017. *Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2013*. Medan.
- Garis-garis Besar Haluan Negara. (diunduh 20 maret 2013). Tersedia dari: URL:HYPERLINK <http://www.dephut.go.id/files/gbhn.pdf>
- Kemeterian Kesehatan RI. 2015. *Dukung Ibu Bekerja Beri ASI Eksklusif*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diakses pada tanggal 26 September 2019.
- Manullang. J. Br. 2020. *Aspek Sosial Budaya Dalam Pemberian Asi Ibu Bekerja di Desa Selayang Kabupaten Langkat Tahun 2017*. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.3(1): 72-81.
- Mansjoer A, Suprohaita, Wardhani WI, Setiowulan W. 2015. *Kapita selekta*. Edisi ke-3 Jilid 2. Jakarta : Media Aesculapius.
- Menkes RI. 2012. *Tiga Kelompok permasalahan gizi di Indonesia*. (diunduh 1 mei 2013). Tersedia dari; URL: [HYPERLINK http://depkes.go.id](http://depkes.go.id)
- Murdayah. 2019. *Hubungan Inisiasi*

- Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Praktek Bidan Mandiri Rina Sitorus Amd.Keb. Tanjung Morawa Tahun 2019. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.2(1): 80-88.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perangin Angin. S.A. 2020. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di BPM Fatimah. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.3(1): 166-171.
- Profil Kesehatan Indonesia 2011 (diunduh 3 januari 2013). Tersedia dari:URL: [HYPERLINKhttp://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL\\_KESAHATAN\\_INDONESIA\\_.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KESAHATAN_INDONESIA_.pdf)
- Profil Kesehatan Kota Padang 2011 (diunduh 6 Februari 2013). Tersedia dari: [URL:HYPERLINhttp://dinkeskotapadang.wordpress.com](http://dinkeskotapadang.wordpress.com)
- Sarbini D, Hidayati L. 2008. *Hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dan pendidikan ibu dengan pemverian ASI eksklusif di kecamatan jebres Kotamadya Surakarta*. Surakarta: UMS.
- Singarimbun. N.Br. 2020. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas di BPM Lili Ambarwati Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.3(1): 82-87.
- Siringo-ringo. E. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Hutagalung Parlilitan Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.3(1): 178-183.
- Supariasa IDN, Bakri B, Fajar I. 2015. *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC.
- Tutik Inaya. 2013. *Pusat kesehatan masyarakat Sarnigaluh II Sjahmien moehji*. 2017 *dasar-dasar ilmu gizi* 2
- Yelni. A. 2020. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Klinik Cahaya Medan Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*. Vol.3 (1): 126-133.